

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Postpartum atau masa nifas dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. Orang tua terutama ibu perlu memiliki pengetahuan dan kesiapan untuk hamil, melahirkan dan menyusui anak. *Breast care* merupakan salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan untuk menyusui nantinya, hal ini dikarenakan payudara merupakan organ esensial penghasil ASI yaitu makanan pokok bayi baru lahir sehingga perawatannya harus dilakukan sedini mungkin. Dalam meningkatkan pemberian ASI pada bayi, masalah utama dan prinsip yaitu bahwa ibu-ibu membutuhkan bantuan dan informasi serta dukungan agar merawat payudara pada saat menyusui bayinya. Pada saat melahirkan sehingga menambah keyakinan bahwa mereka dapat menyusui bayinya dengan baik dan mengetahui fungsi dan manfaat *breast care* pada saat menyusui (Anwar, 2005 dalam Nur, 2012).

Berdasarkan laporan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2007) diusia lebih dari 25 tahun sepertiga wanita di Dunia (38%) didapati tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan payudara, dan di Indonesia angka cakupan ASI eksklusif mencapai 32,3%. Di Provinsi Jawa Timur dalam indikator kinerja upaya perbaikan gizi masyarakat tahun 2010-2014 disebutkan bahwa target cakupan pemberian ASI secara eksklusif tahun 2011 adalah sebesar 67%. Berdasarkan laporan yang diterima dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo tahun 2013 diketahui bahwa cakupan pemberian ASI secara eksklusif tahun 2013 adalah

sebesar 68,3% dari target sebesar 75%. Dengan menyelenggarakan program cakupan pemberian ASI secara eksklusif diharapkan target ini berhasil. Dan dari hasil wawancara dengan jumlah responden 10 ibu postpartum, didapatkan 50% ibu memiliki pengetahuan kurang dan 50% ibu memiliki pengetahuan baik. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2008-2009 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena kurangnya perawatan selama masa nifas (Anwar, 2005 dalam Nur, 2012).

Berdasarkan penelitian di Surabaya pada tahun 2004 menunjukkan 46% ibu yang memberikan ASI eksklusif pada anaknya dan yang melakukan perawatan payudara sekitar 34% dan yang sisanya tidak melakukan perawatan payudara dikarenakan pengetahuannya kurang mengenai fungsi dan manfaat *breast care* (Varney, H., Kriebs, J & Gegor, C dalam Nur, 2012). Menurut Pramudhita, 2013 hasil penelitiannya tentang tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di Polindes desa Girikerto Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu nifas di Polindes Desa Girikerto Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi mempunyai pengetahuan cukup tentang perawatan payudara sebesar 18% (60 orang), sebanyak 5 responden (17%) mempunyai pengetahuan baik dan sebanyak 7 responden (23%) mempunyai pengetahuan kurang. Dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti saat praktek di RSUD. Dr. Hardjono Ponorogo banyak ibu postpartum belum tau cara *breast care* pada saat nifas. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa ketidاكلancaran ASI banyak dipengaruhi oleh *breast care* yang kurang. Oleh karena itu, *breast care* sangat penting dilakukan bagi ibu yang telah melahirkan untuk mencegah masalah-masalah yang timbul selama laktasi, seperti: pembengkakan payudara, penyumbatan saluran ASI, radang payudara dan

sebagainya. Untuk mengatasi permasalahan diatas, lakukan *breast care* selama menyusui. Untuk mengurangi sakit pada payudara maka lakukan pengurutan payudara secara perlahan, kompres air hangat sebelum bayi menyusui karena panas dapat merangsang aliran ASI kemudian kompres air dingin setelah menyusui untuk mengurangi rasa sakit dan pembengkakan. Sehingga dengan pengurutan payudara secara perlahan, mengompres air hangat dan air dingin pada payudara, serta membersihkan puting secara benar dan teratur diharapkan ASI dapat keluar lancar dan proses laktasi pun berjalan lancar.

Ibu yang menyusui tidak akan mengalami kesulitan dalam pemberian ASI bila sejak awal telah mengetahui bagaimana perawatan payudara (*breast care*) yang tepat dan benar. Apabila selama menyusui ibu tidak melakukan perawatan payudara dan perawatan tersebut hanya dilakukan sewaktu di rumah sakit, maka akan menimbulkan beberapa permasalahan, seperti ASI tidak keluar atau ASI keluar setelah beberapa hari kemudian, puting susu tidak menonjol sehingga bayi sulit menghisap, produksi ASI sedikit, dan tidak cukup dikonsumsi bayi, infeksi pada payudara, payudara bengkak, bernanah, dan muncul benjolan di payudara. Dan akibatnya bayi pun tidak mau menyusu atau minum ASI ibunya, padahal pemberian ASI merupakan metode pemberian makan bayi yang terbaik, terutama pada bayi umur kurang dari 6 bulan, selain itu juga bermanfaat bagi ibu. ASI mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan untuk memenuhi seluruh gizi bayi pada 6 bulan pertama kehidupannya. Pada umur 6 sampai 12 bulan, ASI masih merupakan makanan utama bayi, karena mengandung lebih dari 60% kebutuhan bayi. Guna memenuhi semua kebutuhan bayi, perlu ditambah dengan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Jika bayi tidak mau minum ASI, maka kebutuhan gizi bayi tidak akan

terpenuhi secara baik dan bayi akan mudah terkena penyakit (Saryono dan Pramitasari, 2009 dalam Nur, 2012).

Untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya adalah memberikan pengarahan tentang *breast care* kepada ibu menyusui sedini mungkin, melakukan *Health Education* melalui penyuluhan-penyuluhan pada ibu hamil yang disertai demonstrasi cara *breast care* sebelum dan setelah melahirkan dengan benar, serta peragaan tentang *breast care* pada saat kontrol kehamilan dan kunjungan masa nifas, dimana penyuluhan tepat pada waktu ibu mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan informasi keterpaduan menalar ilmiah dan sistematis (Anwar, 2005 dalam Nur, 2012).

Upaya ini dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam *breast care* secara baik dan benar sebagai upaya preventif terhadap masalah menyusui sehingga proses menyusui dapat berjalan dengan lancar dan merupakan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi. (Saryono dan Pramitasari, 2009). Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti "Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang *Breast Care*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah " Bagaimanakah pengetahuan ibu postpartum tentang *breast care*? ".

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui pengetahuan ibu postpartum tentang *breast care*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Mengetahui gambaran ibu postpartum tentang *breast care*.

2. Bagi Institusi

Menambah kepustakaan ilmu kesehatan maternitas khususnya tentang *breast care*.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Membantu informasi ilmiah dibidang kesehatan khususnya tentang *breast care*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Praktik Keperawatan

Untuk petugas kesehatan khususnya perawata, dapat dimanfaatkan dalam meningkat pelayanan kesehatan untuk memberikan penyuluhan pada ibu postpartum .

2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan karya tulis ini dapat digunakan untuk memberikan penyuluhan kepada pasien sehingga dapat menambah pengetahuan kepada ibu menyusui tentang *breast care*.

1.5 Keaslian Tulisan

1. Eka Nur (2012) melakukan penelitian tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu hamil tentang perawatan payudara selama hamil Di Poli Kandungan RSUD Dr Harjono Ponorogo. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian "*cross sectional*". Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang kontrol di poli kandungan RSUD Dr Harjono Ponorogo pada tahun 2011 sejumlah 570 orang dengan rata-rata perbulan 47 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 43 responden pada bulan Maret 2012 dengan cara menggunakan *consecutive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi. Pengumpulan data menggunakan angket terbuka dan tertutup dengan instrumennya kuesioner pengetahuan ibu hamil dan perilaku ibu hamil dalam perawatan payudara. Teknik analisa data menggunakan tabel dan *uji Chi-Square* dengan signifikan 0,05. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah rancangan penelitian yaitu menggunakan angket kusioner. Perbedaan dari kedua penelitian ini pada analisa datanya yaitu yang pertama menggunakan *uji chi-square* dan penelitian berikutnya menggunakan *total sampling*.
2. Pramudhita Ardiani (2013) melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di Polindes desa Girikerto Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi. Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, lokasi penelitian ini dilaksanakan di Polindes desa Girikerto Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi pada bulan Desember 2012 sampai Januari 2013, dengan populasi 30 orang dan sampel 30 orang maka teknik sampel pengambilan yang digunakan adalah *accidental sampling*, instrumen penelitian yang digunakan adalah kuensioner, dan analisa data dalam penelitian ini adalah *analisis univariate*. Persamaan dari kedua penelitian ini sama-sama mengambil tingkat pengetahuan dari *breast care* pada ibu post partum. Perbedaan dari kedua penelitian ini pada analisa datanya.

3. Saragih Rosita (2008) melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu menyusui terhadap perawatan payudara di ruangan RB I Rumah Sakit Pusat Haji Adam Malik Medan Utara tahun 2008. Lokasi penelitian ini dilakukan di Ruangan Rindu B 1 Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Mei sampai dengan 27 Juni 2008. Populasi adalah keseluruhan yang menunjukkan pada sekelompok subjek yang menjadi objek atau sasaran penelitian (Notoatmodjo, 2002). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang telah selesai bersalin dan yang akan menyusui di Ruangan Rindu – B1 Rut-nail Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan mulai tanggal 27 mei sampai dengan 27 juni 2008 adalah sebanyak 30 orang. Pada penelitian ini digunakan tehnik total sampel, yaitu suatu proses dalam menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat diwakii dari populasi (Nursalam, 2001). Tehnik total sampel yang digunakan dalam .penelitian ini sebanyak 30 orang. Persamaan dengan penelitian ini jenis penelitiannya adalah pada analisa datanya menggunakan *total sampling*. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu teknik tempat penelitiannya.